

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MTs MIFTAHUL QULUB POLAGAN
No Statistik Madrasah	: 121235280020
Npsn	: 20583330
Alamat Lengkap Madrasah	: Jln. Masaran Desa Polagan Kec. Galis Kab Pamekasan Provinsi Jawa Timur
Npwp Madrasah	: 02.715.952.4-608.000
Nama Kepala Madrasah	: Ali Mahfud, M.Pd
No. Tel/Hp	: 081793410228
Nama Yayasan	: MIFTAHUL QULUB
Alamat Yayasan	: Ds. Polagan Kec. Galis Kab. Pamekasan
No. Tlp Yayasan	: 087701755870
No Akte Pendirian Yayasan	: 23
Kepemilikan Tanah	
a. Status Tanah	: Wakaf
b. Luas Tanah	: 8045 m ²
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Bangunan	: 539 m ²

Website : <http://mtsmiftahulqulubpolagan.hol.cs>

Email : mts.miftahulqulub@gmail.com

2. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah swasta yaitu MTs Miftahul Qulub Polagan Pamekasan pada tanggal 20 April sampai 19 Mei 2022. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII D di MTs Miftahul Qulub untuk memperoleh data penting dalam penyelesaian penelitian “Efektivitas Teknik Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kerjasama Dalam Kelompok Belajar Siswa Kelas VIII D di MTs Miftahul Qulub Polagan Pamekasan”. Peneliti mengangkat judul penelitian ini berdasarkan problema yang terjadi di sekolah tersebut yaitu kurangnya sikap kerjasama siswa dalam kelompok belajar. Meskipun di sekolah tersebut sudah melaksanakan beberapa kegiatan kelompok belajar agar dapat mempunyai sikap kerjasama dengan baik akan tetapi terdapat siswa yang masih memiliki sikap kerjasama yang rendah.

Eksperimen merupakan jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan lembar skala kerjasama kelompok belajar, wawancara dan dokumentasi. Metode skala yang digunakan berupa angket yang berisi pernyataan tentang kerjasama kelompok belajar untuk mengetahui hasil skor dan tingkat kerjasama siswa. Metode wawancara yang dilakukan menggunakan *interviewer* atau terwawancara dengan guru BK. sedangkan terkait dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan yang dilakukan peneliti.

Berikut paparan data yang diperoleh selama melakukan penelitian di MTs Miftahul Qulub:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidak, valid atau tidaknya suatu kuesioner.¹

Untuk menjamin kualitas data instrumen berupa angket yang akan dikumpulkan oleh peneliti. Kuesioner yang akan diberikan sebelum pre-test dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas untuk mengukur valid tidaknya item pernyataan pada skala kerjasama kelompok belajar. Peneliti membuat 30 item pernyataan yang sesuai dengan variabel y dalam penelitian ini yaitu kerjasama kelompok belajar siswa. Setelah skala kerjasama kelompok belajar dinyatakan layak atau valid digunakan maka peneliti akan memberikan skala tersebut kepada siswa. Pada uji validitas ini peneliti memilih 30 responden yaitu siswa MTs Miftahu Qulub polagan Pamekasan. Kemudian, hasil yang telah didapat dari responden diskoring dan diuji validitas serta uji reliabilitasnya dengan memakai bantuan SPSS versi 25. Hasil yang didapatkan setelah diuji coba tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

¹ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (Jawa Barat: Guepedia, 2017), 83-89.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Pertama

No	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
1	94,80	70,028	,322	,821	Valid
2	95,33	67,747	,400	,818	Valid
3	95,10	70,714	,126	,829	Tidak Valid
4	95,17	67,385	,313	,822	Valid
5	94,90	68,921	,395	,819	Valid
6	94,77	69,220	,426	,819	Valid
7	94,97	65,895	,607	,811	Valid
8	95,20	65,614	,664	,809	Valid
9	94,77	67,357	,576	,814	Valid
10	94,90	67,334	,511	,815	Valid
11	94,97	66,792	,522	,814	Valid
12	94,90	67,266	,377	,819	Valid
13	94,97	69,757	,247	,823	Tidak Valid
14	95,27	67,926	,425	,817	Valid
15	95,10	67,955	,300	,822	Valid
16	95,30	67,528	,439	,817	Valid
17	95,00	69,448	,215	,825	Tidak Valid
18	95,83	72,213	,003	,835	Tidak Valid
19	95,13	68,464	,286	,823	Tidak Valid
20	95,43	67,840	,378	,819	Valid
21	95,00	66,138	,543	,813	Valid
22	95,03	69,206	,255	,823	Tidak Valid
23	95,27	69,513	,230	,824	Tidak Valid
24	95,30	70,148	,186	,826	Tidak Valid
25	95,13	72,051	,042	,830	Tidak Valid
26	95,17	70,075	,156	,828	Tidak Valid
27	95,03	71,413	,167	,825	Tidak Valid

28	95,03	69,482	,411	,819	Valid
29	94,97	66,723	,580	,813	Valid
30	94,90	68,576	,496	,817	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya hasil uji validitas 30 item pernyataan dalam skala kerjasama kelompok belajar siswa. Item yang valid memiliki nilai *corrected item total correlation* diatas 0,3, sedangkan yang tidak valid nilai *corrected item total correlation* dibawah 0,3. Item yang tidak memenuhi syarat kevalidan dibuang karena item tersebut tidak layak untuk diuji cobakan. Berikut di bawah ini merupakan hasil uji validitas dari item pernyataan yang memenuhi syarat dibuang.

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Kedua

No	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
1	94,80	70,028	,322	,821	Valid
2	95,33	67,747	,400	,818	Valid
3	94,90	68,921	,395	,819	Valid
4	94,77	69,220	,426	,819	Valid
5	94,97	65,895	,607	,811	Valid
6	95,20	65,614	,664	,809	Valid
7	94,77	67,357	,576	,814	Valid
8	94,90	67,334	,511	,815	Valid
9	94,97	66,792	,522	,814	Valid
10	94,90	67,266	,377	,819	Valid
11	95,27	67,926	,425	,817	Valid
12	95,30	67,528	,439	,817	Valid
13	95,43	67,840	,378	,819	Valid
14	95,00	66,138	,543	,813	Valid
15	95,03	69,482	,411	,819	Valid
16	94,97	66,723	,580	,813	Valid

17	94,90	68,576	,496	,817	Valid
----	-------	--------	------	------	-------

Jumlah item pernyataan yang sudah dicoba uji validitas sebanyak 2 kali ada 13 item yang tidak layak sebab mempunyai nilai *corrected item total correlation* dibawah 0,3. Hasil uji indeks diskriminasi pada skala kerjasama kelompok belajar yang diajukan ada 17 item pernyataan yang diterima dan 13 item pernyataan yang gugur dengan rentang indeks diskriminasi 0,300 – 0,664.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ialah tingkatan ketepatan, ketelitian, keakuratan sebuah instrument. Reliabilitas dinyatakan dengan angka, biasanya sebagai suatu koefisien yang tinggi akan menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Kriteria instrumen dikatakan reliable dengan memakai metode *Cronbach Alpha*. Apabila koefisien *reliable* lebih dari 0,6 maka dinyatakan reliable.² Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang memanfaatkan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's alpha	N of items
0,862	17

² Syofian Siregar, “*Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan spss*”, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 57.

Berdasarkan hasil paparan data diatas, maka dapat disimpulkan item pernyataan dalam skala kerjasama kelompok belajar berjumlah 17 item pernyataan yang dikategorikan valid, dan 17 item tersebut sudah diuji reliabilitasnya menunjukkan bahwa nilai $\alpha \geq 0,60$. Data yang memiliki nilai *cronbachs alpha* lebih besar dari standart ketetapan nilai *alpha* maka data tersebut bisa disimpulkan reliabel.

3. Bagaimana Efektivitas Teknik Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kerjasama dalam kelompok belajar siswa kelas VIII D di MTs Miftahul Qulub Polagan Pamekasan?

a. Data Pengukuran Awal (*Pre-test*)

Berdasarkan hasil pemilihan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu maka yang terpilih menjadi sampel yaitu kelas VIII D untuk menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini. Selanjutnya setelah sampel terpilih maka akan diberikan *treatment* atau perlakuan berupa teknik *reward* dan *punishment*.

Sebelum berlanjut ke tahap pemberian *treatment*, peneliti memberikan skala kerjasama kelompok belajar kepada seluruh siswa kelas VIII D yang terdiri dari 26 siswa untuk mengetahui bagaimana kondisi awal kerjasama siswa dalam kelompok belajar. Hasil yang didapatkan pada *pre-test* sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Nilai Pretest

No	Responden	Skor Kerjasama Kelompok Belajar
1	Zik	50
2	Ha	51
3	Nk	49
4	Ni	56
5	Jm	54
6	H	50
7	Ar	51
8	Nb	52
9	Mm	47
10	Hr	50
11	Dk	53
12	Im	56
13	If	49
14	Dzr	40
15	Rh	43
16	Stnf	49
17	S	48
18	Ta	52
19	Fta	49
20	St	53
21	Snr	54
22	Nz	49
23	P	55
24	Ynas	55
25	Na	56
26	Ab	55

Dari hasil *pre-test* yang telah diberikan kepada 26 siswa telah diketahui hasil skor *pretest* yang berpedoman pada prediktor nilai atau angka jawaban kerjasama kelompok belajar dari masing-masing siswa. Selanjutnya akan diberikan *treatment* melalui teknik *reward* dan *punishment* terhadap kerjasama kelompok belajar siswa.

b. Data Hasil *Treatment*

Treatment berupa teknik *reward* dan *punishment* diberikan kepada siswa yang memiliki tingkat kerjasama kelompok belajar yang rendah. Dalam penelitian ini bimbingan akan dilakukan kepada siswa kelas VIII D yang terdiri dari 26 siswa. Pemberian bimbingan dengan teknik *reward* dan *punishment* ini dilangsungkan sebanyak 4 kali pertemuan di ruang kelas VIII D MTs Miftahul Qulub Polagan Pamekasan.

Pemberian bimbingan berupa teknik *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kerjasama kelompok belajar siswa. Adapun uraian dalam pemberian *treatment* sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Hari/tanggal : Rabu 20 April 2022

Pokok bahasan : Pembinaan hubungan, pemberian soal pre-test, menjelaskan tentang kerjasama kelompok belajar dan pembentukan kelompok-kelompok kecil

Tempat : Ruang kelas VIII D

Tujuan : Pembuatan kelompok dengan pengenalan dan pengungkapan tujuan yang merupakan tahap awal pembinaan hubungan, mengungkapkan kebutuhan dasar anggota kelompok dalam meningkatkan kerjasama kelompok belajar

2) Pertemuan kedua

Hari/tanggal : Sabtu 23 April 2022

Pokok bahasan : Berdiskusi dengan kelompok tentang apa saja yang berkaitan dalam kerjasama, apa saja hal-hal yang dapat mempengaruhi kerjasama dan bagaimana cara menyelesaikan sebuah problem dalam kelompok

Tempat : Ruang kelas VIII D

Tujuan : Agar siswa dapat mengetahui dan lebih memahami tentang kerjasama dalam kelompok dan dapat mengatasi berbagai problema yang terjadi dengan mengutamakan pemikiran atau hasil pendapat dari anggota kelompok tersebut

3) Ketiga

Hari/tanggal : Selasa 10 Mei 2022

Pokok bahasan : Menyelesaikan sebuah teka teki gambar yang diberikan kepada setiap kelompok dengan instruksi tidak boleh memotong kertas yang berisi teka teki gambar yang diberikan dalam bentuk apapun.

Tempat : ruang kelas VIII D

Tujuan : Agar siswa dapat meningkatkan kerjasama antar anggota dan membangun sebuah kreativitas, inovasi serta berpikir kritis dalam kelompok belajar

4) Keempat

Hari/ tanggal : Kamis 12 Mei 2022

Pokok bahasan : Menguji kekompakan dalam kelompok dengan menggunakan sebuah permainan bola dengan memindahkan ke dalam wadah menggunakan bolpen

Tempat : Ruang kelas VIII D

Tujuan : Agar siswa dapat membangun sebuah kekompakan dan tanggung jawab dalam kelompok belajar dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam kelompok secara bersama-sama walaupun setiap anggota kelompok mempunyai kepribadian dan pendapat yang berbeda akan tetapi dengan adanya tanggung jawab dan kekompakan bersama sebuah masalah atau problema dapat terselesaikan dengan baik.

c. Data Hasil *Post-test*

Setelah diberikan *treatment*, dapat diketahui bahwa hasil skor *post-test* yang dilakukan peneliti terhadap siswa dengan menggunakan teknik *reward* dan *punishment* terlihat adanya perubahan pada kondisi siswa. Berikut hasil skor *post-test* setelah diberikan *treatment*.

Tabel 4.5

Hasil Nilai Post-test

No	Responden	Skor Kerjasama Kelompok belajar
1	Zik	60
2	Ha	60
3	Nk	61
4	Ni	64
5	Jm	63
6	H	57
7	Ar	61
8	Nb	60
9	Mm	58
10	Hr	57
11	Dk	63
12	Im	62
13	If	59
14	Dzr	58
15	Rh	55
16	Stnf	60
17	S	60
18	Ta	60
19	Fta	56
20	St	59
21	Snr	61
22	Nz	63
23	P	61
24	Ynas	63
25	Na	64
26	Ab	60

Tabel diatas merupakan skor akhir setelah sampel yang terpilih diberikan treatment berupa teknik *reward* dan *punishment*.

d. Uji Wilcoxon

Setelah selesai melaksanakan pemberian *pre-test* dan *posttest*, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data statistik dari hasil data *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji wilcoxon non parametric. Berikut dibawah ini hasil output Wilcoxon dengan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4.6

Uji Wilcoxon dengan Menggunakan *software* SPSS versi 25

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
<i>Pretest</i>	26	40,00	56,00	51,0000	3,91918
<i>Posttest</i>	26	55,00	64,00	60,1923	2,40032
Valid N (listwise)					

Dapat dilihat dan dipahami dari tabel diatas, nilai rata-rata hasil *pre-test* skala kerjasama kelompok belajar adalah 51,0000. Sedangkan rata-rata hasil *post-test* setelah diberikan *treatment* adalah 60,1923. Artinya ada perkembangan dari siswa setelah diberikan *treatment* berupa teknik *reward* dan *punishment*.

Adapun hasil penelitian berdasarkan pemaparan data diatas rumusan masalah pertama tentang bagaimana efektivitas teknik *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok belajar

siswa kelas VIII D di MTs Miftahul Qulub Polagan Pamekasan dapat dikatakan efektif. Dilihat dari hasil pretest dan posttest terdapat peningkatan nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dari nilai rata-rata *pre-test*

4. Apakah ada perubahan yang signifikan pada skor kerjasama kelompok belajar siswa kelas VIII D di Mts Miftahul Qulub setelah diberikan teknik *reward* dan *punishment*?

a. Data *Post-test*

Data post-test diperoleh Setelah peneliti memberikan *treatment* terhadap siswa dengan menggunakan teknik *reward* dan *punishment*. Dari data post-test ini terlihat adanya perubahan pada kondisi siswa. Berikut hasil *post-test* setelah diberikan treatment.

Tabel 4.7

Hasil Nilai Post-test

No	Responden	Skor Kerjasama Kelompok belajar
1	Zik	60
2	Ha	60
3	Nk	61
4	Ni	64
5	Jm	63
6	H	57
7	Ar	61
8	Nb	60
9	Mm	58
10	Hr	57
11	Dk	63
12	Im	62
13	If	59

14	Dzr	58
15	Rh	55
16	Stnf	60
17	S	60
18	Ta	60
19	Fta	56
20	St	59
21	Snr	61
22	Nz	63
23	P	61
24	Ynas	63
25	Na	64
26	Ab	60

b. Data Perbandingan Nilai *Pretest Posttest*

Untuk melihat ada tidaknya perubahan skor yang signifikan terhadap kerjasama kelompok belajar siswa kelas VIII D di Mts Miftahul Qulub perlu dilakukan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Berikut dibawah ini tabel perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4.8
Perbandingan Skor Pretest dan Posttest

No	Responden	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
1	Zik	50	60	10
2	Ha	51	60	9
3	Nk	49	61	12
4	Ni	56	64	8
5	Jm	54	63	9
6	H	50	57	7
7	Ar	51	61	10
8	Nb	52	60	8
9	Mm	47	58	11
10	Hr	50	57	7

11	Dk	53	63	10
12	Im	56	62	6
13	If	49	59	10
14	Dzr	40	58	18
15	Rh	43	55	12
16	Stnf	49	60	11
17	S	48	60	12
18	Ta	52	60	8
19	Fta	49	56	7
20	St	53	59	6
21	Snr	54	61	7
22	Nz	49	63	14
23	P	55	61	6
24	Ynas	55	63	8
25	Na	56	64	8
26	Ab	55	60	5

c. Uji Wilcoxon

Berdasarkan hasil perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test* di atas maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data statistik menggunakan uji wilcoxon dengan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 4.9

Uji Wilcoxon dengan Menggunakan *software* SPSS versi 25

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest- pretest	Negative ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive rank	26 ^b	13,50	351,00
	Ties	0 ^c		
	Total	26		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipaparkan bahwasanya informasi data hasil uji wilcoxon non parametric ada pergantian nilai antara sebelum (*pre-test*) dengan sesudah (*post-test*) diberikan

treatment. Negative Ranks atau selisih negatif antara *pre-test* dan *post-test* yaitu 0, baik pada nilai *N*, *Mean Ranks*, dan *Sum Rank*. Nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak ada penurunan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Sedangkan *Positive Ranks* antara *pre-test* dan *post-test* terdapat 26 data positif yang artinya siswa kelas VIII D yang terdiri dari 26 siswa mengalami peningkatan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. *Mean Ranks* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 13,50. Sedangkan jumlah rangking positif atau *Sum Ranks* adalah 351,0. *Ties* merupakan kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test* dengan hasil nilai 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*.

Adapun hasil penelitian berdasarkan pemaparan data diatas rumusan masalah yang kedua yaitu adakah perubahan skor yang signifikan kerjasama kelompok belajar siswa kelas VIII D di Mts Miftahul Qulub setelah diberikan teknik reward dan punishment ada perubahan skor kerjasama kelompok belajar. Dilihat dari nilai *Negative Ranks* atau selisih negatif antara *pre-test* dan *post-test* yaitu 0, baik pada nilai *N*, *Mean Ranks*, dan *Sum Rank*. Nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak ada penurunan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*.

5. Hasil Wawancara

a. Hasil Wawancara dengan Guru BK

- 1) Menurut bapak apakah kerjasama siswa dalam kelompok belajar meningkat setelah diberikan treatment reward dan punishment?

“Iya ada, yang jelas ketika siswa diberikan sebuah reward atau penghargaan, hukuman pasti ada peningkatan. Dan dilihat dari sikap siswa di kelas kebetulan waktu itu ada praktikum di kelas dengan membagi beberapa kelompok dengan adanya langkah-langkah pemberian reward dan punishment ini dapat memotivasi siswa untuk semangat, lebih giat kemudian bagi anak yang bisalah dikatakan kurang dalam belajar lebih untuk belajar lebih semangat lagi”.³

- 2) Apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap kerjasama dalam kelompok belajar siswa?

“Dilihat dari sikap siswa dikelas pada saat belajar kelompok setelah diberikan reward dan punishment itu ada perbedaan. Dari yang awalnya siswa malas, lebih banyak diam dan menunggu hasil atau pendapat dari teman kelompok lain, asik sendiri itu sudah mulai berkurang. Malahan siswa itu lebih aktif baik dalam mengutarakan pendapat, menyelesaikan masalah bersama, ikut andil dalam kelompok dan dapat bekerjasama dengan baik antar teman kelompoknya.”⁴

- 3) Menurut bapak bagaimana tanggapan mengenai kerjasama dalam kelompok belajar siswa?

“Kerjasama dalam kelompok belajar itu perlu. Karena ada variasi pembelajaran atau metode yang tidak selalu individu pasti ada kelompok-kelompok belajar baik kecil atau besar untuk mempermudah siswa. Bukan hanya tentang belajarnya saja, akan tetapi ada sikap sosial yang mana siswa bisa melakukan interaksi baik diluar atau di dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya kerjasama siswa ini dapat membantu aspek sosial siswa dan mudah beradaptasi dilingkungan yang baru. Jadi kerjasama ini juga hal penting yang harus diterapkan dan diaplikasikan dalam proses atau tahap perkembangan belajar siswa”⁵

- 4) Menurut bapak apa ada dampak positif dan negatifnya mengenai kerjasama dalam kelompok belajar siswa setelah diberikan treatment?

³ Atukurrahman, Guru BK, Wawancara Langsung, (19 Mei, 2022)

⁴ Ibid

⁵ Ibid

“Setiap metode pasti ada dampak positif dan ada dampak negatifnya. Pasti ada itu. Untuk dampak positifnya itu dilihat dari bagaimana siswa dalam belajar secara kelompok. Dengan adanya reward dan punishment yang telah nak elvi lakukan, kerjasama siswa dalam kelompok belajar itu ada peningkatan dan sangat berdampak pada cara belajar dan tanggung jawab siswa. Bukan hanya tentang cara belajar, sikap sosial dari siswa itu mulai berkembang. Lebih berani mengutarakan pendapat, kritik itu kelihatan ada peningkatan. Dan untuk dampak positif, sesuai dengan yang bapak bilang tadi ada akan tetapi untuk meminimalisir dampak negatifnya itu bisalah menggunakan metode-metode lain untuk memperbaikinya. Dengan metode yang lebih tepat dan sesuai sasaran tentunya.”⁶

b. Hasil wawancara dengan siswa

Hasil wawancara dengan siswa yang telah mengikuti pemberian teknik reward dan punishment yaitu:

“....setelah saya mengikuti kegiatan dari awal, saya lebih bersemangat dalam belajar terutama dalam kelompok. Ternyata ketika kita bisa berkerjasama saling berkontribusi dengan teman kelompok itu sangat menyenangkan karena setiap ada permasalahan yang terjadi dapat dipecahkan secara bersama-sama . hal ini sangat meringankan beban pikiran ketiks kita melakukan sendiri. Dengan adanya kegiatan ini juga dapat membantu saya untuk berinteraksi dengan orang lain ketika dihadapkan dengan suatu komunitas atau kelompok lainnya.”

6. Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah teknik *reward* dan *punishment* efektif dilaksanakan untuk meningkatkan kerjasama kelompok belajar siswa sehingga dapat diketahui apakah ada perubahan antara skor dan tingkat kerjasama kelompok belajar sebelum

⁶ Ibid

atau sesudah diberikan *treatment*. Maka perlu dilakukan analisis data statistik dengan uji non parametric wilcoxon.

Hipotesis Rumusan Masalah 1

H_a :Teknik *reward* dan *punishment* efektif untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok belajar siswa siswa kelas VIII D di mts Miftahul Qulub Polagan Pamekasan?

H_0 :Teknik *reward* dan *punishment* tidak efektif untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok belajar siswa siswa kelas VIII D di mts Miftahul Qulub Polagan Pamekasan?

Hasil out put untuk pengambilan hipotesis menunjukkan:

Tabel 4.10

Uji Wilcoxon dengan Menggunakan *software* SPSS versi 25

	Posttest – pretest
Z	-4,466 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon signed ranks test	
b. Based on negative ranks.	

Hasil analisis statistik wilcoxon diperoleh nilai *asympt sig* = 0,000 dan nilai $Z = -4,466^b$. Hipotesis penelitian (H_a) apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05.⁷ Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *reward* dan *punishment* efektif dalam meningkatkan kerjasama kelompok belajar siswa kelas VIII D.

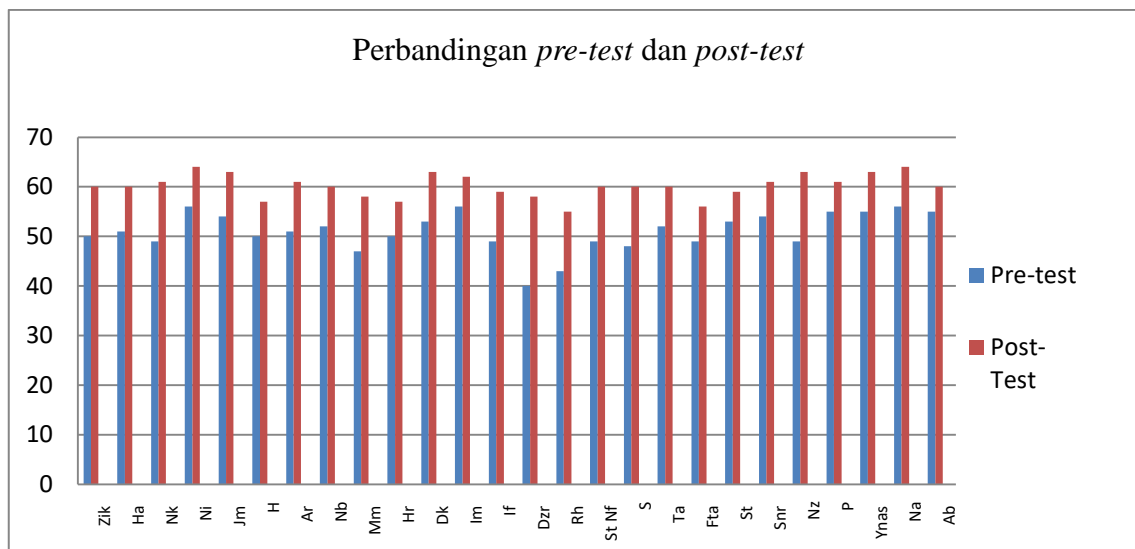
⁷ Iswatun Hasanah, “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Cognitive Restructuring* (CR) Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan,” *Jurnal Konseling Indonesia*, 3, no. 2, (April 2018): 45, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=iswatun+hasanah+jurnal+konseling+islam&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DrSHTBfOrPyQJ.

Hipotesis Rumusan Masalah 2

Tabel 4.11
Perbandingan *Pretest* dan *Post-test*

No	Responden	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih	Keterangan
1	Zik	50	60	10	Meningkat
2	Ha	51	60	9	Meningkat
3	Nk	49	61	12	Meningkat
4	Ni	56	64	8	Meningkat
5	Jm	54	63	9	Meningkat
6	H	50	57	7	Meningkat
7	Ar	51	61	10	Meningkat
8	Nb	52	60	8	Meningkat
9	Mm	47	58	11	Meningkat
10	Hr	50	57	7	Meningkat
11	Dk	53	63	10	Meningkat
12	Im	56	62	6	Meningkat
13	If	49	59	10	Meningkat
14	Dzr	40	58	18	Meningkat
15	Rh	43	55	12	Meningkat
16	Stnf	49	60	11	Meningkat
17	S	48	60	12	Meningkat
18	Ta	52	60	8	Meningkat
19	Fta	49	56	7	Meningkat
20	St	53	59	6	Meningkat
21	Snr	54	61	7	Meningkat
22	Nz	49	63	14	Meningkat
23	P	55	61	6	Meningkat
24	Ynas	55	63	8	Meningkat
25	Na	56	64	8	Meningkat
26	Ab	55	60	5	Meningkat

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada perubahan skor antara nilai *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan teknik *reward* dan *punishment*, maka Hipotesis dapat diterima. Jadi, teknik *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok belajar siswa kelas VIII D di MTs Miftahul Qulub Polagan Pamekasan.



Gambar 4.1

Dari diagram diatas dapat dilihat lebih jelas lagi perbandingan antara skor *pre-test* dengan *post-test*, sehingga diketahui ada peningkatan dari masing-masing sampel setelah diberikan *treatment* berupa teknik *reward* dan *punishment*.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh saat melakukan penelitian didapatkan kesimpulan bahwa teknik reward dan punishment dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok belajar siswa kelas VIII D di MTs Miftahul Qulub Polagan Pamekasan. Dapat dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$.

1. Rumusan Masalah 1

Menurut teori-teori yang sudah dijelaskan di bab 2, dijelaskan pengertian teknik reward dan punishment merupakan suatu rencana tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang agar terciptanya tujuan dari kegiatan yang telah direncanakan. Tindakan tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhan baik dalam pemberian reward atau punishment yang

disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi pada suatu kegiatan. Sedangkan kerjasama kelompok belajar merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu kegiatan-kegiatan secara bersama-sama atau secara kelompok dan saling bantu-membantu satu sama lain agar mencapai tujuan tertentu dalam kelompok terutama dalam belajar kelompok.

Pemberian treatment yang dilakukan peneliti melalui teknik reward dan punishment efektif terhadap peningkatan kerjasama kelompok belajar siswa. Teknik reward yang digunakan peneliti sesuai dengan teori di bab 2 terdapat 3 bentuk teknik reward yaitu pujian, hadiah dan penghormatan. Akan tetapi yang digunakan peneliti hanya 2 teknik dikarenakan bentuk penghormatan dari teknik reward diberikan kepada seseorang atas prestasi berupa penobatan yang diumumkan dalam forum khusus. Dan untuk teknik punishment sendiri memiliki 2 bentuk yaitu hukuman preventif dan hukuman represif. Kedua bentuk teknik punishment juga efektif dilakukan sehingga siswa sudah menimalisir hal-hal yang akan mengakibatkan kurangnya kerjasama dalam kelompok belajar.

Keefektifan teknik *reward* dan *punishment* ditinjau dari perubahan sikap kerjasama siswa setelah diberikan *treatment*. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa di MTs Miftahul Qulub. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan sebelumnya, siswa masih kurang aktif dalam belajar kelompok yang mengakibatkan kerjasama dalam kelompok kurang maksimal, tanggung jawab tiap anggota kelompok kurang, siswa lebih banyak menunggu instruksi dari

anggota kelompok lain, mengutarakan pendapat juga masih belum maksimal. Akan tetapi setelah diberikan *treatment* berupa teknik *reward* dan *punishment* mulai ada perubahan yang mulanya tidak aktif menjadi aktif, ikut andil dalam memecahkan masalah, berantusias dan mulai aktif dalam mengutarakan pendapat tanpa harus ada instruksi dari anggota kelompok.

Keefektifan teknik *reward* dan *punishment* juga dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Dimana terdapat peningkatan rata-rata nilai dari *pre-test* ke nilai rata-rata *post-test*. nilai rata-rata hasil *pre-test* skala kerjasama kelompok belajar adalah 51,0000. Sedangkan rata-rata hasil *post-test* setelah diberikan *treatment* adalah 60,1923. Artinya ada perkembangan dari siswa setelah diberikan *treatment* berupa teknik *reward* dan *punishment*.

Hal ini sejalan dengan teori belajar behaviorisme bahwasanya perilaku manusia dikendalikan oleh penghargaan dan penguatan dari lingkungan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran *behavioural* terdapat hubungan yang erat antara respon perilaku dan rangsangan.⁸ Disisi lain Albert Bandura menyatakan dengan pemberian *reward* dan *punishment*, individu dapat berfikir dan memutuskan perilaku sosial apa yang perlu mereka ambil.⁹ Dimana dalam penelitian ini memiliki peningkatan setelah diberikan stimulus atau rangsangan berupa teknik *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kerjasama kelompok belajar siswa. Dari pemberian stimulus tersebut menghasilkan sebuah respon yang baik dari siswa yaitu

⁸ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila,2017), hlm 41

⁹ Ibid. 50

sikap kerjasama yang mulai ada peningkatan dari yang kurang aktif dalam kelompok sudah terlihat aktif dari sebelumnya dan mulai membangun kerjasama yang baik pula. Kerjasama bukan hanya mempermudah siswa dalam belajar terutama dalam kelompok belajar akan tetapi mempermudah siswa dalam berinteraksi sosial ketika bertemu atau berada dilingkungan yang baru. Hal ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonalnya.

2. Rumusan Masalah 2

Berdasarkan hasil penelitian pada rumusan masalah 2 ada pergantian nilai antara sebelum (*pre-test*) dengan sesudah (*post-test*) diberikan *treatment*. Bersumber pada hasil *out put* untuk pengambilan hipotesis menunjukkan bahwa hasil relevan sebesar 0,000 ($<0,05$) maka H_a diterima. Kesimpulan akhir terdapat ketidaksamaan hasil skor siswa yang signifikan antara sebelum diberikan *treatment* (*pre-test*) dengan setelah diberikan *treatment* (*post test*). berikut tabel perbandingan *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4.12
Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

No	Responden	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Keterangan
1	Zik	50	60	Meningkat
2	Ha	51	60	Meningkat
3	Nk	49	61	Meningkat
4	Ni	56	64	Meningkat
5	Jm	54	63	Meningkat
6	H	50	57	Meningkat
7	Ar	51	61	Meningkat
8	Nb	52	60	Meningkat
9	Mm	47	58	Meningkat
10	Hr	50	57	Meningkat
11	Dk	53	63	Meningkat
12	Im	56	62	Meningkat

13	If	49	59	Meningkat
14	Dzr	40	58	Meningkat
15	Rh	43	55	Meningkat
16	Stnf	49	60	Meningkat
17	S	48	60	Meningkat
18	Ta	52	60	Meningkat
19	Fta	49	56	Meningkat
20	St	53	59	Meningkat
21	Snr	54	61	Meningkat
22	Nz	49	63	Meningkat
23	P	55	61	Meningkat
24	Ynas	55	63	Meningkat
25	Na	56	64	Meningkat
26	Ab	55	60	Meningkat

Data diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan treatment berupa teknik reward dan punishment, sehingga dapat dikatakan bahwa teknik *reward* dan *punishment* ini efektif untuk meningkatkan kerjasama kelompok belajar siswa.

Hal ini juga diperkuat juga dengan hasil uji parametric wilcoxon pada hasil penelitian rumusan masalah ke 2 terdapat perbedaan dalam nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Dilihat dari nilai *Negative Ranks* atau selisih negatif antara *pre-test* dan *post-test* yaitu 0, baik pada nilai N, *Mean Ranks*, dan *Sum Rank*. Nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak ada penurunan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*.

Meskipun penelitian ini telah dilakukan, peneliti menemukan masih banyak kekurangan baik dalam pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan. Peneliti mengalami beberapa hambatan dalam kegiatan bimbingan dengan teknik *reward* dan *punishment*. Pada awal pertemuan, peneliti

merasa mengalami kesulitan dalam membangun keaktifan siswa dan penerimaan orang baru, akan tetapi peneliti bisa mengatasinya dengan cara melaksanakan *ice breaking*. Selain itu, keterbatasan waktu pada saat pelaksanaan kegiatan bimbingan dikarenakan minimnya waktu yang diberikan untuk pelaksanaan bimbingan konseling.